

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang evaluasi jalur evakuasi pada implementasi K3 di Gedung Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan cara observasi dan pengukuran kesesuaian sarana jalan keluar, tangga darurat, pintu darurat, tanda petunjuk arah keluar, titik kumpul dengan *Standar Nasional Indonesia 03-1746-2000* disimpulkan sebagai berikut :

1. Sarana Jalan Keluar di gedung (A) dan (C) mendapatkan presentase 57,1 % secara keseluruhan termasuk dalam kategori kurang, dikarenakan tidak terdapat pemisahan koridor bebas hambatan yang digunakan sebagai akses exit, sehingga kondisi sarana jalan keluar tidak sesuai SNI-03-1746-2000 Namun pada gedung (B), (D), (E), (F) telah sesuai dengan standar dengan terpenuhi nya koridor jalan keluar bebas hambatan sebagai akses exit dan terdapat dua akses sarana jalan keluar.

Tangga Darurat pada gedung (F) mendapatkan presentase 55,5% dengan kategori kurang, dikarenakan tidak terdapat ventilasi pengendali asap dan hanya terdapat satu rel pegangan tangga sehingga kondisi tangga tidak sesuai dengan peraturan SNI 03-1746-2000, untuk gedung (A), (B),(C),(D), (E) tidak memiliki tangga

darurat namun kesesuaian tangga utama dengan standar tangga darurat telah cukup memenuhi peraturan SNI 03-1746-2000 dengan terpenuhinya lebar tangga bersih dari segala rintangan dengan minimal 120 cm

2. Pintu Darurat pada gedung (A), (B), (C), (D) dan (E) mendapatkan presentase 57,1 % secara keseluruhan berkategori kurang dikarenakan tidak terdapat dua akses pintu darurat dan tidak terdapat petunjuk EXIT pada pintu darurat sehingga kondisi pintu darurat tidak sesuai dengan SNI 03-1746-2000. Pada gedung (F) mendapatkan presentase 0 % dikarenakan tidak memiliki pintu darurat (B),(C),(D), (E) tidak memiliki tangga darurat namun kesesuaian tangga utama dengan standar tangga darurat telah cukup memenuhi peraturan SNI 03-1746-2000 dengan terpenuhinya lebar tangga bersih dari segala rintangan dengan minimal 120 cm
3. Pintu Darurat pada gedung (A), (B), (C), (D) dan (E) mendapatkan presentase 57,1 % secara keseluruhan berkategori kurang dikarenakan tidak terdapat dua akses
4. Pintu Darurat pada gedung (A), (B), (C), (D) dan (E) mendapatkan presentase 57,1 % secara keseluruhan berkategori kurang dikarenakan tidak terdapat dua akses pintu darurat dan tidak terdapat petunjuk EXIT pada pintu darurat sehingga kondisi pintu darurat tidak sesuai dengan SNI 03-1746-2000. Pada gedung (F)

mendapatkan presentase 0 % dikarenakan tidak memiliki pintu darurat

5. Tanda Petunjuk Arah Jalan Keluar pada Gedung (A),(B), (C), (D) dan (E) mendapatkan presentase 100 % secara keseluruhan berkategori baik dan telah sesuai dengan SNI-03-1746-2000 dengan tersedianya tanda petunjuk arah disetiap akses exit . Namun pada gedung (F) mendapatkan presentase 0 % dikarenakan pada gedung (F) tidak terpasangnya tanda petunjuk arah pada akses exit
6. Titik Kumpul yang berada disekitar gedung (A),(B), (C), (D), (E), (F) secara keseluruhan mendapatkan 80%-100% dengan kategori baik dengan tersedianya tempat berhimpun yang mudah dijangkau dan dapat menampung seluruh penghuni gedung sehingga telah sesuai dengan peraturan SNI-03-1746-2000
7. Implementasi K3 di gedung Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur berdasarkan ketersediaan sistem penyelamatan jiwa telah memenuhi seperti telah disediakan Sarana Jalan keluar, tangga darurat, pintu darurat, tanda petunjuk arah keluar, titik kumpul, namun kondisi dari sistem penyelamatan jiwa ada beberapa yang kesuaiannya belum memenuhi SNI-03-1746-2000 .

B.Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan lalu saran yang bisa diberikan yakni :

a. Bagi tempat penelitian Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

1. Pemasangan Pintu kebakaran harus menggunakan standar produk pintu besi tahan api yang didesain untuk penggunaan gedung, sebagai safety area bila terjadi kebakaran, dapat juga ditambahkan panic system & vision

2. Perlu pemasangan rambu – rambu emergency pada tiap lantai tangga darurat di seluruh Gedung dan diberikan juga tanda pengenal tangga pada tiap tangga darurat. Dan dilengkapi perlengkapan dari sarana keamanan jalan keluar untuk tangga darurat pada seluruh Gedung seperti sumber daya listrik, lampu darurat, sistem kendali asap, komunikasi darurat, bukaan jalur penyelamatan, Pencahayaan tanda arah dan petunjuk arah jalan keluar

3. Titik kumpul harus memiliki ketersediaan area/ruangan yang cukup dan bebas hambatan dari kendaraan, jika memungkinkan untuk memisahkan area kendaraan dengan titik kumpul sehingga memudahkan mobilitas secara cepat dan aman jika terjadi keadaan darurat

4. Tangga darurat setidaknya ada 2 jika bangunan gedung lebih dari 3 lantai dan menambahkan jalur exit disebelah kanan agar mempermudah alternative penyelamatan tambahan

b. Bagi peneliti selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan evaluasi dengan metode penelitian yang berbeda agar dapat dijadikan perbandingan

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan refrensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan sub variabel penelitian mengenai penerangan darurat sehingga dapat melengkapi kekurangan